

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut, pendidikan sangatlah berpengaruh untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta diperlukan dalam kehidupan bangsa dan negara demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pada kurikulum 2013 menurut (Kurniasih dan sani, 2014). yaitu model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran berbasis masalah dan model berbasis proyek. Sedangkan (Asrul, 2018) Salah satu model yang digunakan dari ketiganya adalah model *discovery learning*. Model ini dipilih karena dapat mengaktifkan siswa dalam belajar secara fisik maupun mental. Model *discovery learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* melibatkan lima komponen strategi pembelajaran, yaitu peragaan, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, dan

penilaian nyata berbasis portofolio. Secara garis besar langkah penerapan model *discovery learning* dalam kelas adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- 2) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- 3) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pembelajaran dan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara lalu dokumentasikan hasilnya.

*Discovery* merupakan model pembelajaran yang di rekomendasikan pada kurikulum 2013 yang banyak digunakan oleh guru dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. (Widoretno & Dwiatuti, 2019) model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. (Azura & kamariyah, 2019; Rahmayani 2019) agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

Keaktifan belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel, 2004:10). Tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Mulyasa (2014:104) Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak dari perilaku yang baik itu,

menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara *discovery learning* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA disekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian Mawardi dan Mariati (2016: 141). menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini menyangkut isi yang bersifat ilmiah, relevan, memadai, aktual, dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh, serta yang menyangkut tata urutan yang sistematis dan konsisten.

Penelitian bertujuan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* terlebih dahulu diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat awal siswa tersebut dan setelah pembelajaran tersebut diadakan *posstest* untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran tersebut

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2022, selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023 nampak beberapa kekurangan seperti keterbatasan alat peraga, keadaan kelas yang tidak kondusif, dan model pembelajaran yang tidak bervariasi, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang aktif sehingga rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa masih malu bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan data dokumentasi pada semester genap 2022/2023 bahwa hanya sekitar 72% siswa kelas IV yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA.

Ketidakberhasilan dalam keaktifan belajar yang dicapai peserta didik kelas IV SD Swasta Katolik Assisi ini dikarenakan peserta didik kurang berminat dalam

proses pembelajaran IPA. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara tepat, menarik, dan belum melakukan penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu terjadi kejenuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dan berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini seharusnya guru menggunakan model pembelajaran atau strategi yang dirancang untuk mendukung belajar siswa belajar siswa dalam memahami materi. (Suyono, 2011:20). Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penelitian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan mengatasi permasalahan tidak keaktifan pada peserta didik dalam mempelajari IPA. Untuk itu peneliti sangat ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan pada peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Keaktifan belajar siswa masih rendah terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pelajaran IPA
2. Kurangnya penerapan model *discovery learning* terhadap peserta didik.
3. Tingkat keterampilan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran.
4. Adanya peserta didik jenuh dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui keaktifan, tujuan secara khusus peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa aktif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023?

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi siswa

- a. Untuk menambah wawasan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan pada model pembelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023
  - b. Dapat membangkitkan keingintahuan dalam belajar sehingga peserta didik lebih aktif dan tidak malu bertanya saat mereka tidak paham dengan materi yang akan disampaikan.
2. Bagi guru
    - a. Sebagai salah satu alternatif guru untuk mengetahui seberapa aktif siswa saat di berikan tugas dengan menggunakan model *discovery learning* serta dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam memberi pengajaran di kelas.
    - b. Mampu mengarahkan siswa untuk menambah keterampilan sesuai kemampuan masing-masing.
  3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.
  4. Bagi peneliti

Untuk pemahaman calon pendidik dapat memunculkan strategi apa yang akan dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2022/2023.